

---

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Sejarah Perusahaan**



Gambar II.1 Kantor Pusat PT. Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964 dan mulai dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek Petrokimia Surabaya diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 10 Juli 1972, selanjutnya tanggal 10 Juli diabadikan sebagai Hari Jadi PT Petrokimia Gresik. Di dalam perjalanannya perusahaan mengalami perubahan status, pada tahun 1971 sesuai PP No. 35/1971 menjadi Perum, pada tahun 1974 sesuai PP No. 35/1974 PP No. 14/1975 berubah menjadi Persero. Berdasarkan PP No. 28/1997 PT Petrokimia Gresik menjadi anggota Holding PT Pupuk Indonesia (Persero). Berikut perubahan status perusahaan:

Berikut sejarah singkat PT. Petrokimia Gresik:

1. Pada tahun 1960 berdasarkan pada pola pembangunan nasional semesta berencana tahap I tahun 1961-1969 dibangun proyek prioritas yang didasarkan pada TAP MPRS No.II/MPRS/1960 dan Kepres No. 260/1960. Proyek prioritas tersebut dikenal dengan nama Proyek Petrokimia Gresik.



2. Pada tahun 1962 pada tahun Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan yang diwakili oleh Badan persiapan Proyek – Proyek Industri (BP31) mengadakan survey lokasi di daerah Jawa Timur, lebih tepatnya Tuban dan Pasuruan hingga didapatkan Gresik sebagai lokasi yang paling tepat.
3. Pada tahun 1964 pelaksanaan pembangunan fisik Proyek Petrokimia Soerabaja tahap pertama yang berdasar pada Inpres RI No. 1/Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No.225 pada tanggal 4 November 1964 dilakukan oleh Consindit Sp. A dari Italia sebagai kontraktor utama.
4. Pada tahun 1968 perlonjakan politik dan krisis ekonomi terjadi pada tahun 1968 sehingga pembangunan Proyek Petrokimia Soerabaja harus dihentikan. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk operasi sangat tinggi dan tidak sesuai dengan hasil penjualan.
5. Pada tahun 1971 pemerintah membuat keputusan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1971 untuk mengubah status badan hukum Proyek Petrokimia Soerabaja menjadi Perusahaan Umum (Perum).
6. Pada tahun 1972 Presiden Soeharto meresmikan status badan hukum Proyek Petrokimia Soerabaja pada tanggal 10 Juli 1972, dan akhirnya sampai saat ini tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Ulang Tahun PT Petrokimia Gresik. Setelah diresmikan, PT Petrokimia Gresik mulai memproduksi pupuk urea berbasis minyak bumi.
7. Pada tahun 1975 terjadi transformasi perusahaan dari perusahaan umum (perum) menjadi Persero (Profit Oriented Public Service Company) dengan nama PT. Petrokimia Gresik berdasarkan PP No. 35/1974 dan PP No. 14/1975.
8. Pada tahun 1976 PT. Petrokimia Gresik menciptakan dan mendirikan Pabrik Pupuk Fosfat untuk melengkapi Pupuk Urea.
9. Pada tahun 1984 PT. Petrokimia Gresik mendirikan anak usaha kedua, yaitu Petrosida Gresik, sebagai produsen bahan aktif kimia untuk formulator pestisida pertama di Indonesia.



10. Pada tahun 1994 Pabrik Amonia dan Urea baru, menggunakan teknologi proses Kellog Amerika, dengan konstruksi ditangani oleh PT. IKPT Indonesia. Pembangunan dimulai pada awal tahun 1991 tetapi baru beroperasi pada tanggal 29 April 1994.
11. Pada tahun 1997 Berdasarkan PP No. 28/1997 PT. Petrokimia Gresik secara berubah status menjadi Holding Company bersama PT. Pupuk Sriwijaya Palembang (Pusri).
12. Pada tahun 2000 Pabrik Pupuk Majemuk Phonksa dengan teknologi Spanyol INCRO dimana konstruksinya ditangani oleh PT. Rekayasa Industri dengan kapasitas produksi 300.000 ton/tahun. Pabrik ini diresmikan oleh Abdurrachman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000.
13. Pada tahun 2003 pada bulan Oktober dibangun pabrik NPK blending dengan kapasitas produksi 60.000 ton/tahun.
14. Pada tahun 2004 Penerapan Rehabilitation Flexible Operation (RFO) ditujukan agar Pabrik Fosfat I (dapat memproduksi pupuk Phonska selain memproduksi SP-36 dengan harapan dapat memenuhi permintaan pasar akan Phonska yang sewaktu-waktu naik.
15. Pada tahun 2005 pada bulan Maret diproduksi pupuk Kalium Sulfat (ZK) dengan kapasitas produksi 10.000 ton/tahun. Bulan Desember diproduksi dikomersialkan Pupuk Petroganik dengan kapasitas produksi 3.000 ton/tahun. Di bulan Desember ini juga dikomersialkan pupuk NPK Granulation dengan kapasitas produksi 100.000 ton/tahun.
16. Pada tahun 2008 Pabrik Pupuk NPK II beroperasi dengan kapasitas 100.000 ton/tahun.
17. Pada tahun 2009 Pabrik Pupuk NPK III/ IV beroperasi dengan kapasitas 200.000 ton/tahun.
18. Pada tahun 2012 pemerintah meresmikan PT. Petrokimia Gresik sebagai anak perusahaan atau anggota Holding Company Pupuk Indonesia berdasarkan Surat

Keputusan Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia, Nomor AHU17695.AH.01.02 Tahun 2012.

19. Pada tahun 2016 diluncurkan pupuk Phonska Plus sebagai solusi akan minimnya unsur hara Zink (Zn) pada Sebagian besar lahan pertanian di Indonesia.
20. Pada tahun 2020 didirikan Pabrik Surfaktan sebagai strategi Related Diversified Industry. Selain itu, pada tahun ini juga diluncurkan produk baru berupa Pupuk Organik Cair Phonska OCA sebagai solusi praktis bagi petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus menjaga kesehatan tanah.

## **II.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik**



Gambar II.2 Lokasi PT. Petrokimia Gresik

Petrokimia Gresik berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Kabupaten Gresik, dengan menempati lahan seluas 550 Hektar. Pada awal berdirinya perusahaan memproduksi Amonia, Pupuk Urea dan ZA hingga saat ini. PT Petrokimia Gresik telah memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu. Kawasan industri PT



---

Petrokimia Gresik mencakup tiga kecamatan, yaitu kecamatan Gresik, Manyar dan Kebomas yang terdiri dari 11 desa, yaitu:

1. Kecamatan Gresik

Pada kecamatan ini terdapat beberapa desa yang ditempati oleh PT. Petrokimia Gresik, yaitu: Desa Ngipik, Desa Tlogopojok, Desa Sukorame, Desa Karang Turi, dan Desa Lumpur.

2. Kecamatan Kebomas

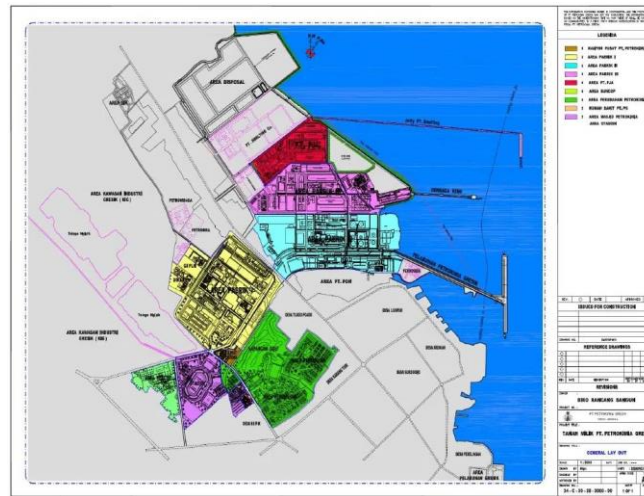
Pada kecamatan ini terdapat beberapa desa yang ditempati oleh PT. Petrokimia Gresik, yaitu: Desa Tlogopatut, Desa Randuagung, dan Desa Kebomas.

3. Kecamatan Manyar

Pada kecamatan ini terdapat beberapa desa yang ditempati oleh PT. Petrokimia Gresik, yaitu: Desa Pojok Pesisir, Desa Romo Meduran, dan Desa Tepen.

PT Petrokimia Gresik berbatasan dengan beberapa industri lain di Kabupaten Gresik diantaranya:

1. Sebelah Barat: PT. Peteowidada, PT. Petronika, PT. Petro Jordan Abadi, PT. Eterindo Nusa Graha dan PT. Aneka Jasa Grhadika.
2. Sebelah Timur: PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dan PT. Petrokimia Kayaku.
3. Sebelah Utara: PT. Smelting Company. Sebelah Selatan: PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Waru Abadi Daerah



Gambar II.3 Peta Batas Administrasi PT. Petrokimia Gresik

Gresik dipilih sebagai lokasi pabrik pupuk berdasarkan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang dikoordinir oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Pada awal berdirinya, Perusahaan memproduksi Amoniak, Pupuk Urea dan Pupuk ZA. Hingga saat ini, PT. Petrokimia Gresik memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yaitu:

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

Cukup tersedianya lahan yang kurang produktif. Hal ini seperti diketahui sebelumnya bahwa Gresik merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kurang subur, sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan Industri dan salah satunya adalah PT. Petrokimia Gresik . Gresik dianggap ideal dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tersedianya sumber air dari aliran sungai Brantas di daerah Gunungsari (Surabaya) dan Bengawan Solo di daerah Babat, Lamongan.



2. Dekat dengan Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai, antara lain tersedianya tenaga – tenaga terampil.
3. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut peralatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkutan laut.
4. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu.
5. Dekat dengan pusat pembangkit tenaga listrik.

### II.3 Visi dan Misi

#### 1. Visi

Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen

#### 2. Misi

- a. Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk tercapainya program swasembada pangan;
- b. Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha Perusahaan;
- c. Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam *community development*.

#### 3. Tata Nilai

PT Petrokimia Gresik memiliki beberapa tata nilai perusahaan yang terdiri dari 6 nilai yang memiliki akronim AKHLAK dengan rincian sebagai berikut:

##### a) Amanah

Amanah yang dimaksud adalah memegang teguh kepercayaan yang diberikan. Panduan perilaku antara lain memenuhi janji dan komitmen, bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan serta berpegang teguh kepada nilai moral dan etika



b) Kompeten

Kompeten yang dimaksud adalah terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. Panduan perilaku antara lain meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah, membantu orang lain belajar serta menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

c) Harmonis

Harmonis yang dimaksud adalah saling peduli dan menghargai perbedaan. Panduan perilaku antara lain menghargai setiap orang apapun latar belakangnya, suka menolong orang lain serta membangun lingkungan kerja yang kondusif.

d) Loyal

Loyalitas yang dimaksud adalah berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. Panduan perilaku antara lain menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan Negara, rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar serta patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

e) Adaptif

Adaptif yang dimaksud adalah terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Panduan perilaku antara lain cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik, terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi serta bertindak proaktif.

f) Kolaboratif

Kolaboratif yang dimaksud adalah membangun kerja sama yang sinergis. Panduan perilaku antara lain memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi, terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah serta menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

#### II.4 Logo Perusahaan

PT. Petrokimia Gresik memiliki Lambang / Logo, yaitu Seekor kerbau berwarna kuning emas dan daun berwarna hijau berujung lima dengan huruf PG berwarna putih yang terletak ditengah-tengahnya.



Gambar II.4 Logo PT. Petrokimia Gresik

Masing-Masing Lambang tersebut mengandung arti sebagai berikut:

1. Kerbau berwarna kuning emas

Seekor kerbau berwarna kuning keemasan atau dalam bahasa Jawa dikenal sebagai Kebomas merupakan penghargaan perusahaan kepada daerah di mana PT Petrokimia Gresik berdomisili, yakni Kecamatan Kebomas di Kabupaten Gresik. Kerbau merupakan simbol sahabat petani yang bersifat loyal, tidak buas, pemberani, dan giat bekerja. Kelopak daun hijau berujung lima Daun Berujung Lima melambangkan kelima sila dari Pancasila dan warna Hijau sebagai Lambang kesuburan dan kesejahteraan

2. Huruf PG berwarna putih

Tulisan PG berwarna putih mencerminkan kesucian, kejujuran, dan kemurnian. Sedangkan garis batas hitam pada seluruh komponen logo merepresentasikan kewibawaan dan elegan.



3. Kelopak daun hijau berujung lima melambangkan kelima sila Pancasila. Sedangkan tulisan PG merupakan singkatan dari nama perusahaan Petrokimia Gresik.
4. Warna kuning keemasan pada gambar kerbau merepresentasikan keagungan, kejayaan, dan keluhuran budi. Padu padan hijau pada kelopak daun berujung lima menggambarkan kesuburan dan kesejahteraan.
5. Warna hitam pada penulisan nama perusahaan melambangkan kedalaman, stabilitas, dan keyakinan yang teguh. Nilai-nilai kuat yang selalu mendukung seluruh proses kerja.
6. Elemen yang dalam bahasa Jawa dikenal sebagai Kebomas ini merupakan penghargaan perusahaan kepada daerah dimana Petrokimia Gresik berdomisili, yaitu Kecamatan Kebomas di Kabupaten Gresik.
7. Warna emas sebagai lambang keagungan, kejayaan, dan keluhuran budi.
8. Kerbau merupakan simbol sahabat petani yang loyal, tidak buas, pemberani, dan giat bekerja.
9. Daun berujung lima melambangkan kelima sila Pancasila.
10. Warna hijau menyimbolkan lambang kesuburan dan kesejahteraan.
11. Warna hitam sebagai lambang kedalaman, stabilitas, dan keyakinan teguh.
12. Garis batas hitam di seluruh komponen sebagai lambang kewibawaan dan elegan

## **II.5 Pabrik dan Perluasan Perusahaan**

Seiring dengan perkembangannya dari tahun ke tahun, PT Petrokimia Gresik juga mengalami beberapa kali perluasan perusahaan sebagai berikut:

- a) Perluasan Pertama Perluasan pertama dilakukan pada tanggal 29 Agustus 1979 dengan kontraktor Spie Batignoles dari Perancis. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk TSP I. Pada tahun ini juga dibangun pelabuhan dan fasilitas Instalasi Penjernihan Air Gunungsari di Surabaya yang



memanfaatkan bahan baku air dari sungai Brantas dengan kapasitas 800 m<sup>3</sup> /jam.

- b) Perluasan Kedua Perluasan kedua dilakukan pada tanggal 30 Juli 1983 dengan kontraktor Spie Batignoles dari Perancis. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk TSP II. Selain itu, pada tahun ini juga melakukan perluasan pada pelabuhan dan pembangunan II-4 Instalasi Penjernihan Air Babat di Lamongan yang memanfaatkan bahan baku air dari sungai Bengawan Solo dengan kapasitas 2000 m<sup>3</sup> /jam.
- c) Perluasan Ketiga Perluasan ketiga dilakukan pada tanggal 10 Oktober 1984 dengan kontraktor dari Jepang bernama Hitachi Zosen. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik Asam Sulfat dengan kapasitas produksi 550.000 ton/tahun, pabrik pupuk ZA II dengan kapasitas produksi 250.000 ton/tahun, pabrik Asam Fosfat, pabrik Cement Retarder, pabrik Aluminium Fluorida, Pabrik Amonium Sulfat, dan Unit Utilitas.
- d) Perluasan Keempat Perluasan keempat dilakukan pada tanggal 02 Mei 1986 yang ditangani langsung oleh tenaga dari PT. Petrokimia Gresik. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk ZA III dengan kapasitas produksi 200.000 ton/tahun.
- e) Perluasan Kelima Perluasan kelima dilakukan pada tanggal 29 April 1994 dengan kontraktor PT Inti Karya Persada Teknik (IKPT) Indonesia. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik Amonia dan pabrik Urea baru dengan teknologi KELLOG dari Amerika dan TEC dari Jepang. Pada pabrik Amonia bahan baku yang digunakan adalah gas alam yang dialirkan dengan menggunakan pipa dari Kangean, Madura.
- f) Perluasan Keenam Perluasan keenam dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2000 dengan kontraktor PT. Rekayasa Industri. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk majemuk PHONSKA dengan menggunakan



teknologi INCRO dari Spanyol. Kapasitas produksi dari pabrik pupuk majemuk PHONSKA ini sebesar 450.000 ton/tahun.

- g) Perluasan Ketujuh Perluasan ketujuh dilakukan pada tahun 2003. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk NPK blending dengan kapasitas produksi 60.000 ton/tahun.
- h) Perluasan Kedelapan Perluasan kedelapan dilakukan pada tanggal 23 Maret 2005. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk ZK dengan kapasitas produksi 10.000 ton/tahun, pabrik pupuk NPK I dengan kapasitas produksi sebesar 100.000 ton/tahun, dan pabrik pupuk Petroganik dengan kapasitas produksi sebesar 1.350 kg/jam.
- i) Perluasan Kesembilan Perluasan kesembilan dilakukan pada tahun 2008. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk PHONSKA II dengan kapasitas produksi II – 5.600.000 ton/tahun, pabrik pupuk NPK II dengan kapasitas produksi 100.000 ton/tahun, dan produk inovasi berupa pupuk Petro Biofertil yang memiliki kapasitas produksi sebesar 10.000 ton/tahun.
- j) Perluasan Kesepuluh Perluasan kesepuluh dilakukan pada tahun 2009. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk PHONSKA III yang merupakan rehabilitas dan optimalisasi dari pabrik pupuk SP-36 dengan kapasitas produksi 600.000 ton/tahun, pabrik pupuk NPK III dan IV dengan kapasitas produksi setiap jenisnya sebesar 100.000 ton/tahun, serta pabrik pupuk Fosfat I dan II dengan kapasitas produksi setiap jenisnya sebesar 500.000 ton/tahun.
- k) Perluasan Kesebelas Perluasan kesebelas dilakukan pada tahun 2010. Perluasan yang dilakukan adalah membuat instalasi pembangkit listrik dengan nama unit Utilitas Batubara (UBB). Unit ini menggunakan dua boiler dengan kapasitas masing-masing 150 ton/jam sehingga mampu menghasilkan energi sebesar 30 MW.



- l) Perluasan Kedua belas Perluasan kedua belas dilakukan pada tahun 2011. Perluasan yang dilakukan adalah pembangunan pabrik pupuk PHONSKA IV dengan kapasitas produksi 600.000 ton/tahun dan tangki Amonia 10.000 MT.
  - m) Perluasan Ketiga belas Perluasan ketiga belas dilakukan pada tahun 2013. Perluasan yang dilakukan adalah melakukan kerjasama atau Joint Venture antara PT Petrokimia Gresik dan Jordan Phosphate Mines Cooperation sehingga dapat membentuk perusahaan PT Petro 13 Jordan Abadi yang menghasilkan produk berupa Asam Fosfat, Asam Sulfat, dan Cement Retarder.
  - n) Perluasan Keempat belas Perluasan keempat belas dilakukan pada tahun 2014. Perluasan yang dilakukan adalah pengembangan pelabuhan dan pergudangan, serta pengembangan beberapa proyek yang berkelanjutan antara lain Amonia dan Urea II, Updating pipa IPA Gunungsari, Revamping Asam Sulfat, Tangki Amonia 20.000 MT Double Wall, dan Construction.
- II.6 Yayasan Petrokimia Gresik

## **II.6 Distribusi dan Pemasaran Produk**

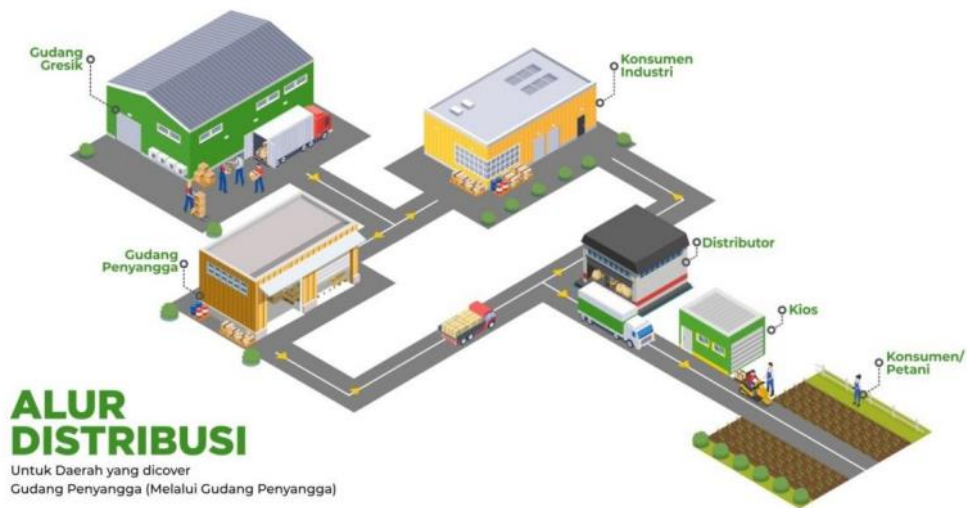
Sistem Distribusi Pupuk PT. Petrokimia Gresik terdiri dari 2 yaitu untuk daerah yang di cover Gudang Gresik (Tanpa melalui Gudang Penyangga) dan untuk daerah yang dicover gudang penyangga (Melalui Gudang Penyangga). Berikut alur distribusinya:

1. Alur distribusi untuk daerah yang di cover Gudang Gresik tanpa melalui Gudang penyangga terlebih dahulu akan dikirimkan ke konsumen industri dan juga distributor serta kios. Setelah dari distributor maupun kios maka akan sampai ke konsumen/petani.



Gambar II.5 Cover Gudang Gresik tanpa melalui Gudang Penyangga

2. Alur distribusi untuk daerah yang di cover gudang poenyangga melalui gudang penyangga terlebih dahulu akan dikirimkan ke gudang penyangga tersebut juga kepada konsumen industri, kemudian akan dikirimkan ke distributor, kios lalu kepada konsumen/petani.



Gambar II.6 Cover Gudang Gresik melalui Gudang Penyangga

Jaringan pemasaran untuk memperlancar distribusi pupuk ke petani didukung oleh distributor, kios resmi, sales supervisor, armada darat dan laut, gudang-

gudang penyangga, serta gudang distribution centre pada lima tempat besar yaitu: Medan, Padang, Lampung, Makassar dan Gresik.



Gambar II.7 Lokasi Pemasaran